PENGARUH ESG RATING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggraika Ruellanda[1)]
Didik Kurniawan[2)]
[1)] Universitas Terbuka
[2)]STEI Masyarakat Madani Pamekasan
E-mail: 048351946@eca mpus .ut.ac.id , didi kmarc oz@gmail.com

Abstrak

Suatu perusahaan harus memperhatikan kondisi lingkungan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penilaian Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari 26 perusahaan yang telah menyampaikan laporan ESG dan terdaftar di BEI. Analisis.data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing komponen ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, komponen sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, komponen lingkungan dan tata kelola memberikan dampak negatif yang juga signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar cenderung memberikan apresiasi lebih terhadap komitmen perusahaan dalam isu-isu sosial dibandingkan dengan aspek lingkungan maupun tata kelola dalam jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengelola ketiga dimensi ESG secara seimbang dan strategis guna memperkuat reputasi serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: ESG Rating, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia, Regresi Linier.

Abstract

A company must take the current environmental conditions into consideration. This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) ratings on firm value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The research employs a quantitative approach using secondary data from 26 companies that have ESG reports and are listed on the IDX. The analytical method used is multiple linear regression to determine the effect of each ESG component on firm value. The results show that, partially, the Social component has a positive and significant effect on firm value, while the Environment and Governance components have a negative and significant effect. These findings indicate that in the short term, the market values corporate attention to social issues more than environmental and governance aspects. Therefore, companies need to strategically balance all three ESG components to build reputation and enhance firm value sustainably.

Keywords: ESG Rating, Firm Value, Indonesia Stock Exchange, Linear Regression.

PENDAHULUAN

Untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing perusahaan dalam era pasar bebas, diperlukan strategi yang tepat dengan fokus utama pada peningkatan nilai perusahaan serta pengelolaan risiko yang efektif (Elfiswandi et al., 2019). Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, orientasi perusahaan tidak lagi semata-mata pada keuntungan finansial, tetapi juga

mempertimbangkan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan dan sosial (Safriani & Utomo, 2020). Mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif, seperti kerusakan lingkungan, hilangnya kepercayaan publik, serta menurunnya reputasi perusahaan.

Irnawati (2021) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di berbagai negara saat ini dihadapkan pada tuntutan yang lebih besar untuk memperhatikan isu-isu lingkungan yang timbul sebagai konsekuensi dari pertumbuhan dan ekspansi usaha. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi hal yang penting. Dengan menunjukkan komitmen terhadap isu tersebut, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Sementara itu, temuan Putri & Lismawati (2024) memberikan pemahaman baru terkait hubungan antara aspek ESG, kapasitas manajemen keuangan, dan nilai institusi. Penelitian tersebut justru tidak mendukung anggapan awal yang menyatakan bahwa ESG secara otomatis memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan memberikan perhatian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (governance), hal ini dapat menarik minat para investor, terutama mereka yang mengutamakan investasi berbasis prinsip tanggung jawab sosial (De Lucia, 2020). ESG dapat menjadi indikator non-keuangan yang mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menangani isu keberlanjutan lingkungan, kepedulian sosial, serta penerapan tata kelola yang efektif (Melinda & Wardhani, 2020). Konsep ESG berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjadi landasan utama dalam strategi investasi berkelanjutan. Perusahaan yang mengadopsi prinsip ESG memperlihatkan keseriusan terhadap pelestarian tanggung jawab lingkungan dan aspek sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang sesuai regulasi, yang pada akhirnya dapat meminimalkan risiko di masa depan (Meutia, 2019).

Muhammad (2023) menjelaskan keuntungan dari penerapan ESG antara lain kemampuan dalam mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para investor. ESG kini menjadi perhatian utama banyak perusahaan karena dipandang sebagai alat evaluasi yang efektif terhadap kinerja operasional. Untuk mewujudkan keberlanjutan ekonomi, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi ESG secara terbuka (Tomtum & Dahl, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Gibson Brandon et al. (2021) yang menekankan pentingnya informasi yang akurat dan relevan mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko serta memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan aspek-aspek ESG.

Ferriani & Natoli (2020) turut menyoroti bahwa pada masa krisis ekonomi, perhatian terhadap ESG meningkat baik dari sisi perusahaan maupun investor. Perhatian ini terutama terlihat pada perusahaan-perusahaan dengan aset besar dan pangsa pasar yang luas, yang juga termasuk dalam berbagai indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Marantika, 2022). Lebih lanjut, Triyani et al. (2020) menyatakan bahwa melalui keterbukaan nilai ESG, seorang investor akan memahami isu-isu terkait keberlanjutan yang relevan, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang bersifat strategis untuk mendukung keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan ke depannya.

Agar regulasi yang berkaitan dengan ESG dapat diterapkan secara efektif, diperlukan pendekatan yang terkoordinasi dengan baik di seluruh sistem, disertai pembagian peran yang jelas bagi masing-masing pihak. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi yang akurat dan berkualitas kepada pasar modal sebagai bagian dari kerangka penilaian ESG, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan bertanggung jawab. ESG menjadi elemen penting dalam strategi perusahaan untuk mengomunikasikan pengelolaan risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan, termasuk kalangan investor (Christy, 2023).

Melinda & Wardhani (2020) juga menyebutkan bahwa kinerja ESG mampu berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penerapan prinsip ESG yang solid tidak hanya memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, tetapi juga dapat menurunkan biaya, meningkatkan produktivitas, serta memicu inovasi, termasuk dalam hal ekspansi bisnis ke sektor-sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Berdasarkan urgensi ESG dalam dunia bisnis modern dan peran strategisnya dalam membentuk persepsi investor serta keberlanjutan perusahaan, penting untuk mengkaji sejauh mana penerapan ESG memberikan dampak nyata terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengaruh ESG rating terhadap nilai perusahaan menjadi penting dalam menyusun strategi bisnis yang berorientasi jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua permasalahan utama, yakni pertama, mengkaji sejauh mana ESG rating memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di BEI, dan kedua, mengidentifikasi komponen ESG (lingkungan, sosial, atau tata kelola) mana yang paling dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pelaku pasar modal, perusahaan, maupun regulator dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam kebijakan investasi dan pengelolaan perusahaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan bersifat sekunder dan berbentuk kuantitatif, diperoleh dari sumber resmi yaitu Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan masih terdaftar pada tahun 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap data sekunder, yang kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan uji statistik. Proses analisis adalah uji statistik deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik dasar dari data yang digunakan dan uji asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta (3) uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji parsial (uji t) guna mengkaji pengaruh ESG rating terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data sampel penelitian, khususnya terkait nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, serta standar deviasi. Rincian hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan	0,730	4,00	1,4705	0,86665
Environmental	0,11	0,78	0,3866	0,3510
Social	0,10	0,75	0,4394	0,14919
Governance	0,14	0,74	0,3601	0,10321

Tabel 1 memperlihatkan *mean* dari nilai perusahaan sebesar 1.4705. Dengan minimum sebesar 0.730 dan maksimum 4.00, serta std. deviasi sebesar 0.86665, yang mencerminkan tingkat penyebaran data yang cukup tinggi. Sementara itu, nilai pada komponen ESG juga menunjukkan adanya variasi. Komponen sosial memiliki rata-rata tertinggi yaitu 0,4394 dengan standar deviasi 0,14919, diikuti oleh komponen lingkungan (environmental)

dengan rata-rata 0,3866, dan komponen tata kelola (governance) sebesar 0,3601. Temuan ini mengisyaratkan bahwa aspek sosial lebih menonjol dalam profil perusahaan yang dianalisis, walaupun secara umum terdapat perbedaan skor ESG antar perusahaan pada tiap dimensinya.

2. Uji Asumsi Klasik

Langkah awal dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Tabel 2 merupakan hasil dari pengujian tersebut.

Tabel 2. Uji Normalitas

N	26
Kolmogorov-Smirnov Z	0.195
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.227

Data dalam penelitian dianggap terdistribusi normal apabila hasil uji normalitas menunjukkan > 0.05. Berdasarkan Tabel 2, *Asymptotic Significance* yang diperoleh sebesar 0.227, yang berarti > 0.05. Hal ini menegaskan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas secara keseluruhan.

Setelah itu, dilakukan pengujian multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen pada model. Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *Tolerance* < 0.10, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu, jika nilai Tolerance melebihi 0,8, maka kondisi multikolinearitas juga teridentifikasi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	VIF
Environment	0,388	2,577
Social	0,382	2,619
Governance	0,970	1,030

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3, seluruh variabel independen dalam penelitian mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* >10. Hal ini berarti tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut.

Berikutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan melalui pendekatan visual menggunakan grafik scatterplot. Tampilan hasil scatterplot disajikan pada Gambar 1.

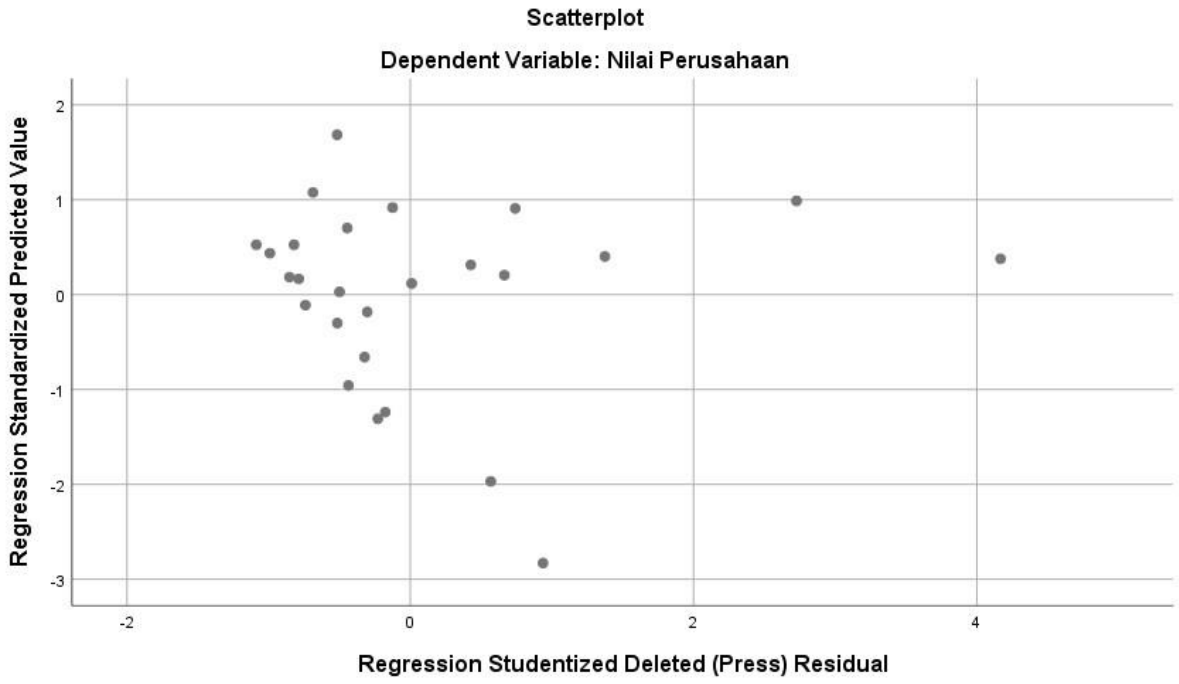

Gambar 1. Hasil *Scatter Plot*

Mengacu pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model.

Terakhir dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode *DurbinWatson* untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	*Durbin-Watson*
1	1,958

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,958. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa nilai batas atas (dU) adalah 1,7603 dan nilai DW lebih kecil dari 2,111. Mengacu pada ketentuan pengujian

autokorelasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Uji Statistif F

Model	***Sum of Square***	**Df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
Regrression	2,201	3	0,734	2,974	0,023
Residual	16,576	22	0.753		
Total	18,777	25			

Mengacu pada Tabel 5, model regresi memperlihatkan nilai F sebesar 2,974 dengan *p-value* yaitu 0.023. Karena *p-value* tersebut berada di bawah ambang batas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Environment*, *Social*, dan *Governance* (ESG) secara simultan memiliki terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	***R Square***	***Adjusted R Square***
1	0,342	0,117

Berdasarkan hasil uji regresi yang terlihat pada Tabel 6, nilai yang digunakan dalam mengukur koefisien determinasi adalah *Adjusted R Square*. Nilai yang didapatkan sebesar 0.117, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu skor pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola, hanya mampu menjelaskan sebesar 11,70% dari variasi nilai perusahaan.

4. Uji Parsial (Uji t)

Dalam mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, digunakan pengujian parsial melalui uji t. Rincian hasil uji t disajikan pada Tabel 7 berikut;

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t-test)

	Model	***Unstandarized Coefficients***		***Standar Coefficients***	**t**	**Sig.**
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	*(Constant)*	1,038	0,885		3.172	0,004
	Environment	-0,323	1,381	-0,075	-2,234	0,017
	Social	2,087	1,883	0,359	3,108	0,028
	Governance	-0,998	1,707	-0,119	-2,584	0,005

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) yang tercantum dalam Tabel 7, diperoleh beberapa temuan.

1. Pengaruh Skor Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pertama dilakukan untuk menilai sejauh mana skor pengungkapan lingkungan (*environment disclosure score*) memengaruhi nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, dengan t-statistik sebesar -2,234. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan umumnya tidak memiliki dampak signifikan. Temuan ini dapat dijelaskan oleh tingginya biaya dan waktu implementasi kebijakan lingkungan, yang dalam jangka pendek belum mampu memberikan nilai tambah.

2. Pengaruh Skor Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian kedua untuk menguji dampak skor pengungkapan sosial (social disclosure score) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, serta t-statistik sebesar 3,108. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu sosial, seperti kesejahteraan pegawai, program tanggung jawab sosial, dan hubungan dengan masyarakat,

cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Melinda & Wardhani (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dapat meningkatkan reputasi serta kepercayaan investor dan publik terhadap keberlanjutan perusahaan.

3. Pengaruh Skor Pengungkapan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh skor pengungkapan tata kelola (governance disclosure score) terhadap nilai perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, dan t-statistik sebesar -2,584. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengungkapan tata kelola dan nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik seharusnya memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan tinggi mengenai tata kelola belum tentu mencerminkan kualitas pelaksanaannya, atau bisa jadi mencerminkan adanya respons pasar terhadap isu-isu internal yang muncul dalam laporan tata kelola tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa ESG (*Environmental, Social, and Governance*) rating secara umum memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang diperoleh dari masing-masing komponen ESG, di mana dua di antaranya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, ESG rating dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal Indonesia.

Di antara tiga komponen ESG, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *Social* memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan sosial cenderung memperoleh apresiasi yang lebih tinggi dari pasar. Sebaliknya, komponen *Environment* dan *Governance* justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat disebabkan oleh persepsi pasar terhadap biaya atau kompleksitas implementasi yang belum memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan.

Peneliti menyarankan agar perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin memperkuat praktik sosial yang berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, perusahaan juga perlu meninjau kembali efektivitas implementasi dan pelaporan aspek lingkungan dan tata kelola, agar tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar memberikan nilai tambah yang terukur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan jumlah sampel serta mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat memoderasi hubungan antara ESG rating dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Elfiswandi., Pratiwi, Hanna., Yulia, Yosi., Ramadhan, Muhammad Fikri. (2019). *Manajemen Keuangan: Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau dari Price to Book Value.* CV. Penerbit Qiara Media: Pasuruan.

Irnawati, Jeni. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering pada Bursa Efek Singapura.* CV. Pena Persada: Banyumas.

Marantika, Abshor. (2022). *Nilai Perusahaan: Konsep dan Implikasi.* Anugrah Utama Raharja (AURA): Lampung.

Meutia, Inten. (2020). *Sustainability: Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks.* CV. Latifah: Malang.s

Muhammad., Rahmawati, Setya Ayu., Izzalqurny, Tomy Rizky., Ferdiansyah, Rifaldi Adinandra. (2023). *Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja ESG yang Berkelanjutan.* Eureka Media Aksara: Purbalingga.

Jurnal

Hariyanto, Dani Bagus., Ghozali, Imam. (2024). Pengaruh Environment, Social, Govarnance(ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting,13(3), 1-13.

Inawati, W., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akademik Akuntansi, 6(2), 235-241.

Jeanice., Kim, Sung Suk. (2023). Pengaruh Penerapan Environmentan, Social and Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2).1646-1653.

Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance and Market Value. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 21-41.

Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value : Avidence From Asia. In International Symposia in Economic Theory and Econometrics, 27(1), 147–173. htt ps://doi .org/10.1108/S1571 - 038620200000027011

Paramitha, Ida Ayu Putu Cintya., Devi, Sunitha. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 15(1), 166-173.

Putri, Dea Ananda., Lismawati. (2024). Environmental, Social, And Governance (ESG) Sebagai Faktor Utama Dalam Penilaian Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Pendekatan Regresi. Edunomika, 8(2), 1-11.

Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. Management of Environmental Quality An International Journal, 1331-1344.

Triyani, A., Setyahuni, S., & Kiryanto, K. (2020). The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 261.

Xaviera, Areta., Rahman, Annisaa. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi. Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(2),226-247.